



Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Tantangan UMKM di Desa Cepokomulyo

Creative Economy Development Potential and Challenges for MSMEs in Cepokomulyo Village

Muhammad Nafi' Maula ^{1*}, Ahmad Muzaki Aziz ², Putri Febriana Setianingtyas ³,
Nailla Mariska Alhumaira ⁴, Lilif Mualifatul Khorida Filasofa ⁵
¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespodensi email: nafim30@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 03, 2024;

Revised: Agustus 30, 2024;

Accepted: September 06, 2024;

Published: September 08, 2024

Keywords: Creative Economy,
Msmes, Empowerment, Economy.

Abstract: The creative economy is a concept for realizing sustainable economic development based on creativity. Improving the welfare and prosperity of society in a country is very dependent on the level of economic development. Developing a village economy means making the village economy independent. Cepokomulyo Village is a village with an area that is mostly agricultural land and local crafts that have the potential to be marketed more widely. This makes it easier for people to explore economic potential through abundant fertile land to fulfill their daily activities. However, this potential has not been fully developed optimally due to limited infrastructure, human resources and market access. With this, KKN UIN Walisongo Semarang students play a role in empowering MSMEs to increase and disseminate the economic potential that exists in Cepokomulyo Village by carrying out several activities including holding educational seminars related to digitalization by inviting speakers who are experts in their fields to increase community insight into the economic and digital fields. marketing, providing skills training through processing village agricultural products, as well as helping to build marketing networks. This research uses qualitative research methods through primary and secondary data collection. Meanwhile, the subjects of this research are MSMEs in Cepokomulyo Village. It is hoped that the MSME development empowerment program will have an impact on effective and productive sales, higher quality, and products that can be recognized by all groups in order to compete at national and international levels, provide motivation to the community, and reach wider marketing reach.

Abstrak

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di suatu negara sangat bergantung pada tingkat pembangunan ekonominya. Membangun ekonomi desa berarti memandirikan ekonomi desa. Desa Cepokomulyo merupakan desa dengan wilayah yang sebagian besar adalah lahan pertanian serta kerajinan lokal yang berpotensi dipasarkan lebih luas. Hal ini memudahkan masyarakat menggali potensi ekonomi melalui lahan subur yang melimpah dalam mengisi kegiatan sehari-harinya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal akibat keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan akses pasar. Dengan hal ini, mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang berperan dalam pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan dan menyebarluaskan potensi ekonomi yang ada di Desa Cepokomulyo dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya mengadakan seminar edukasi terkait digitalisasi dengan mengundang pemateri yang ahli dibidangnya guna meningkatkan wawasan masyarakat yang lebih dibidang ekonomi dan digital marketing, memberikan pelatihan keterampilan melalui pengolahan hasil bumi desa, serta membantu membangun jejaring pemasaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pengambilan data secara primer dan sekunder. Sedangkan subyek dari penelitian ini yakni para pelaku UMKM Desa Cepokomulyo. Program pemberdayaan pengembangan UMKM diharapkan dapat berdampak pada penjualan yang efektif dan produktif, lebih berkualitas, dan produk dapat dikenal oleh semua kalangan guna bersaing di tingkat nasional maupun internasional, memberi motivasi kepada masyarakat, serta menjangkau pemasaran yang lebih luas.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, UMKM, Pemberdayaan, Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Desa Cepokomulyo, yang terletak di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang beragam. Dengan jumlah penduduk sekitar 3.839 jiwa, masyarakat desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani, khususnya dalam budidaya tembakau dan jagung. Selain sektor pertanian, Desa Cepokomulyo juga dikenal dengan usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti pabrik kerupuk dan konveksi jeans. Usaha-usaha ini telah berkembang dengan baik, dengan produk yang dipasarkan hingga ke luar desa, seperti ke Kaliwungu dan Kota Semarang (Prasetyo, 2022). Potensi besar ini mencerminkan peluang pengembangan ekonomi kreatif di desa ini, terutama dalam hal peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk.

Namun, meskipun memiliki potensi yang signifikan, pengembangan ekonomi kreatif di Desa Cepokomulyo juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar menjadi hambatan utama bagi para pelaku UMKM di desa ini. Selain itu, persaingan dengan produk dari daerah lain yang lebih maju menuntut inovasi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas produk (Rahayu & Widodo, 2021). Untuk itu, diperlukan strategi yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak agar potensi ekonomi kreatif di Desa Cepokomulyo dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji potensi pengembangan ekonomi kreatif dan tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Cepokomulyo. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah desa, serta memahami berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan UMKM di daerah tersebut (Sugiyono, 2016).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan naratif, di mana peneliti akan melakukan eksplorasi mendalam terhadap berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Desa Cepokomulyo (Creswell, 2018). Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen terkait. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan wawasan dari perspektif para pelaku usaha mengenai tantangan dan peluang yang mereka hadapi (Miles & Huberman, 2014). Observasi lapangan digunakan untuk memahami kondisi nyata di desa dan bagaimana lingkungan sekitar mempengaruhi perkembangan UMKM. Selain itu, analisis

dokumen membantu memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh secara tematik, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan menginterpretasikan makna dari temuan-temuan tersebut dalam konteks sosial dan ekonomi desa (Braun & Clarke, 2006).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Desa Cepokomulyo, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa

Desa Cepokomulyo memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang berbasis pada budaya, sumber daya alam, dan keterampilan masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat, seperti pengembangan produk lokal, promosi pariwisata, penguatan UMKM, serta pemanfaatan teknologi digital, desa ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sekaligus melestarikan kearifan lokal yang ada. Dukungan dari pemerintah daerah dan kerjasama dengan berbagai pihak juga sangat penting untuk mewujudkan potensi ini. Desa Cepokomulyo memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan dalam konteks ekonomi kreatif. Desa ini memiliki kekayaan budaya, sumber daya alam, serta keterampilan masyarakat yang dapat dijadikan landasan dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan.

Makanan tradisional khas Desa Cepokomulyo bisa menjadi daya tarik tersendiri. Misalnya, jika desa ini memiliki makanan khas seperti camilan tradisional, minuman herbal, atau masakan lokal, ini bisa diangkat sebagai produk unggulan. Dengan kemasan yang menarik dan pemasaran yang tepat, kuliner lokal dapat menjadi produk yang digemari tidak hanya oleh masyarakat setempat, tetapi juga masyarakat luas. Masyarakat Desa Cepokomulyo dapat didorong untuk mendirikan usaha kecil dan menengah (UKM) yang fokus pada produk-produk kreatif. Misalnya, kelompok-kelompok masyarakat dapat diajak untuk memasarkan makanan olahan, atau barang-barang unik lainnya yang dapat dijual di pasar lokal atau melalui platform digital. Salah satu potensi di Desa Cepokomulyo ini adalah hasil bumi yang sangat melimpah dan dapat menciptakan produk lokal, seperti produk yang dapat dihasilkan yakni olahan umbi-umbian, keripik kacang, dan berbagai olahan kacang yang inovatif dan bernilai jual tinggi, sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat desa. Beberapa masyarakat Desa Cepokomulyo juga telah

mendirikan usaha-usaha kecil dan sudah berkembang cukup besar. Salah satu contohnya ialah usaha konveksi yang di jalankan salah satu warga desa, usaha konveksi merupakan usaha pembuatan celana jeans yang sudah cukup besar di Desa Cepokomulyo.



Gambar 1. Usaha Pembuatan Celana Jeans

Tantangan dan Pengembangan

Tantangan yang pertama dari mengembangkan ekonomi kreatif desa ialah skala produksi dan konsistensi kualitas, baik rasa, tekstur, dan kemasan. Karena produksi makanan khas dari Desa Cepokomulyo dilakukan secara manual dan dalam skala kecil. Baik segi tantangan pengembangan ekonomi produksi celana jeans yang perlu diperhatikan adalah keterampilan menjahit, bahan baku yang berkualitas, dan skala produksi. Yang kedua yaitu pemasaran dan akses ke pasar. Melihat keterbatasan pemasaran segi branding bisa menjadi kendala. Untuk tantangan pemasaran bagi celana jeans harus bisa bersaing dengan merek besar yang sudah beredar dan membutuhkan teknik pemasaran yang kuat dalam branding dan perbedaan kedua produk. Yang ketiga, modal dan investasi. Untuk pengusaha kecil sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal guna meningkatkan produksi, membeli peralatan, dan mengembangkan distribusi. Yang keempat, keterampilan dan teknologi. Proses produksi sudah menggunakan mesin mempercepat produksi namun kurangnya sumber daya manusia dapat mengurangi penyebaran pemasaran. Yang kelima, infrastruktur. Akses yang terbatas terhadap bahan baku, transportasi yang kurang, serta ketersediaan listrik dan air yang tidak stabil bisa mempengaruhi produksi baik keripik kacang maupun celana jeans.

Untuk pengembangan yang pertama adalah meningkatkan kapasitas produksi baik kripik kacang berupa mengganti peralatan manual menjadi peralatan otomatis untuk kualitas dan keefisienan produksi. Dan untuk pengembangan celana jeans dengan membuka pelatihan bagi pekerja dan menggunakan mesin jahit modern untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas. Yang kedua, pengembangan dengan strategi branding dan pemasaran. Yaitu dengan membangun merk dan kemasan yang menarik serta dilakukan promosi melalui *e-commerce*. Untuk menonjolkan aspek lokalitas dan menjadi nilai jual bagi keripik tempe. Dan untuk celana jeans dengan mengembangkan branding melalui desain logo, label, dan strategi pemasaran bisa menjadi nilai tambah. Yang ketiga dengan mengembangkan akses modal dan pembiayaan dengan modal awal bisa melalui pinjaman dana dengan bunga rendah, serta mengikuti program pengembangan UMKM. Yang keempat dengan mengembangkan infrastruktur, melalui kerja sama pengusaha dengan pemerintah dengan memperlebar akses jalan, listrik, dan air, juga akses internet untuk pemasaran digital. Dan yang terakhir adalah dengan melakukan pengembangan berupa pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pengetahuan teknologi olah pangan, manajemen produksi, dan inovasi. Juga menyediakan pelatihan keterampilan jahit, desain, manajemen bisnis untuk meningkatkan kemampuan SDM lokal.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Untuk Meningkatkan Kemampuan SDM Lokal

4. KESIMPULAN

Desa Cepokomulyo memiliki potensi signifikan dalam ekonomi kreatif melalui kekayaan budaya, sumber daya alam, dan keterampilan lokal. Salah satu potensi di Desa Cepokomulyo ini adalah pertanian dengan hasil bumi yang sangat melimpah dan dapat menciptakan produk lokal. Selain itu, beberapa masyarakat Desa Cepokomulyo juga mempunyai usaha konveksi celana jeans sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat desa. Adapaun tantangan yang dihadapi yaitu skala produksi dan konsistensi kualitas, pemasaran dan akses pasar, modal, lambatnya teknologi, serta infrastruktur. Solusi untuk tantangan tersebut meliputi peningkatan kapasitas produksi, branding yang efektif, akses modal yang lebih baik, pengembangan infrastruktur, dan pelatihan keterampilan. Dengan langkah-langkah tersebut, desa ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrobi, Jimatul. Dkk. Upaya Mahasiswa Kkn Dalam Membantu Meningkatkan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Cikembang Melalui Seminar Dan Jejaring Sosial. *Easta Journal Of Innovative Community Services*, 2(01). 35.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using Thematic Analysis In Psychology*. Qualitative Research In Psychology, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Haryono, Hafids. Dkk. Pendampingan Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Pengembangan Pelayanan Digital Desa Pamotan. *Community Development Journal*, 4(2). 1960.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage Publications.
- Pancawati, A. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166-178.
- Prasetyo, B. (2022). *Analisis Potensi Ekonomi Di Desa-Desa Kabupaten Kendal*. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Rahayu, S., & Widodo, A. (2021). *Tantangan Dan Peluang Umkm Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Jawa Tengah*. Semarang: Penerbit Andalas.
- Rinanto, Yudi. Dkk. (2022). Kkn Uns Tematik Integratif “Peningkatan Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”. *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Biologi*, 19(1). 145.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., & Siahaan, S. V. B. (2021). Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 181-187.